

**ASESMEN FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KURIKULUM MERDEKA**

I Dewa Gede Fathur Try Githa¹
Universitas Pendidikan Ganesha
trygitha@gmail.com

Ida Bagus Putrayasa²
Universitas Pendidikan Ganesha
ib.putrayasa@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Asesmen formatif memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan pemahaman mendalam siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mengidentifikasi dampaknya terhadap peningkatan pemahaman konsep serta keterampilan berbahasa siswa. Metode yang digunakan adalah studi pustaka deskriptif kualitatif, yang mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen formatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan umpan balik langsung yang spesifik kepada siswa, sehingga mereka dapat memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka secara tepat waktu. Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan asesmen formatif mendorong guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan inklusif. Berdasarkan temuan ini, diharapkan asesmen formatif dapat diterapkan lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : asesmen formatif, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan keragaman budaya dan identitas nasional. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, kualitas penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa mengalami tantangan, seperti penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan serapan dari bahasa asing yang sering kali mengaburkan tata bahasa yang baik dan benar (Antari, 2019). Kurikulum Merdeka hadir sebagai respon atas tantangan tersebut, dengan tujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga mereka dapat

mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks budaya dan kehidupan sehari-hari (Anggraini dkk, 2022).

Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan yang lebih personal dalam pembelajaran, dimana setiap siswa didorong untuk mengeksplorasi potensinya dengan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dalam kerangka ini, asesmen formatif menjadi instrumen penting bagi guru untuk mengukur pemahaman siswa secara berkelanjutan. Asesmen formatif tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, asesmen formatif berperan dalam membantu siswa mengenali kekuatan dan kekurangan mereka, serta memberikan peluang bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif (Legi & Toruan, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan dan membantu dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Hasil penelitian Yani dan Rachmania (2023) juga mengungkapkan bahwa penggunaan asesmen formatif dapat membantu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyimak, berbicara, dan menulis dalam Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka dan menganalisis sejauh mana asesmen ini berdampak pada pemahaman konsep, keterampilan berbahasa, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapan asesmen formatif, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan asesmen yang berkesinambungan.

Dengan adanya implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih interaktif dan responsif, yang mampu meningkatkan kualitas berbahasa siswa secara optimal. Melalui penelitian ini, kami berharap hasil kajian dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi guru, pengambil kebijakan, dan praktisi pendidikan dalam mengaplikasikan asesmen formatif sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka seperti yang dilakukan oleh Yuniria & Atikah (2024). Sebagai studi pustaka, penelitian ini mengandalkan literatur yang relevan sebagai sumber utama data, yang terdiri dari teori-teori pendidikan, konsep asesmen formatif, dan hasil penelitian empiris terkait penerapan asesmen formatif di bidang pendidikan bahasa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup temuan-temuan dari jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terdahulu yang membahas efektivitas asesmen formatif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berbahasa siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tinjauan pustaka, di mana peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, dan memilih literatur yang relevan dan terbaru dalam bidang ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang mendukung pembahasan. Analisis ini membantu dalam menyusun sintesis dari berbagai literatur, mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas asesmen formatif, serta memberikan wawasan terkait penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka berdampak positif pada peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berbahasa, serta motivasi belajar siswa. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa asesmen formatif berfungsi sebagai alat untuk memberikan

umpan balik spesifik dan relevan kepada siswa, membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran, serta mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

1. Umpan Balik yang Spesifik dan Konstruktif

Salah satu keunggulan asesmen formatif adalah kemampuannya memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa, yang dapat langsung mereka gunakan untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan berbahasa. Simanjuntak dan Mudiono (2019) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan melalui asesmen formatif memungkinkan siswa untuk memahami dengan jelas area yang mereka kuasai dan bagian yang perlu diperbaiki. Umpan balik langsung ini sangat penting dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, karena keterampilan berbahasa melibatkan pemahaman dan praktik berkelanjutan yang perlu dikoreksi secara berkala agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan adanya umpan balik spesifik ini, siswa tidak hanya memahami di mana letak kesalahan mereka, tetapi juga mengetahui bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang adaptif, di mana siswa dapat memperbaiki pemahaman mereka secara mandiri dengan bimbingan guru (Brookhart, 2017).

2. Modifikasi Pendekatan Pengajaran Berdasarkan Asesmen

Asesmen formatif juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan hasil asesmen terhadap kebutuhan individu siswa. Yani dan Rachmania (2023) menemukan bahwa asesmen formatif tidak hanya memberikan informasi mengenai pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu guru dalam mengidentifikasi strategi pengajaran yang paling efektif untuk setiap siswa. Ini sangat bermanfaat dalam kelas yang heterogen, di mana tingkat pemahaman siswa bisa sangat beragam. Melalui asesmen formatif, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi, khususnya dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang sering menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, asesmen formatif mendukung pendekatan pembelajaran yang individual dan memberikan peluang bagi guru untuk menyesuaikan materi atau metode yang lebih

relevan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Pendekatan adaptif ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan kebutuhan belajar siswa sebagai fokus utama (Black & Wiliam, 2018).

3. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Motivasi belajar siswa juga meningkat seiring dengan implementasi asesmen formatif yang berkesinambungan. Melalui umpan balik positif dan kesempatan untuk memperbaiki diri, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa yang memperoleh umpan balik positif lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar mereka, karena mereka dapat melihat perkembangan mereka secara bertahap dan merasa diakui atas usaha mereka. Ini sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa perlu merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat, berargumen, dan mengekspresikan pemikiran mereka secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai hasil yang lebih baik (Brookhart, 2017).

4. Instrumen Asesmen Formatif

Faudia et al. (2023) mengidentifikasi beberapa instrumen asesmen formatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain:

- a. Tes Kemampuan Berpikir Kritis: Instrumen ini membantu guru menilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, dan menemukan solusi yang tepat. Tes ini dapat digunakan secara berkala untuk memantau kemajuan siswa dalam mengatasi masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis ini sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kegiatan analisis teks dan penulisan yang memerlukan pemikiran mendalam.
- b. Lembar Kerja Siswa: Lembar kerja digunakan sebagai alat penilaian formatif yang memungkinkan guru melacak kemajuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi yang dipelajari. Guru dapat menerapkan beberapa kriteria untuk menilai

- kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia, seperti analisis teks atau penulisan kreatif. Melalui lembar kerja ini, siswa dapat melihat umpan balik yang membantu mereka memahami proses dan hasil belajar mereka.
- c. Portofolio Siswa: Portofolio berfungsi sebagai dokumentasi yang melacak kemajuan siswa dari waktu ke waktu. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, portofolio bisa berisi hasil tulisan, catatan analisis teks, atau tugas-tugas kreatif lainnya yang menunjukkan perkembangan keterampilan siswa. Guru dapat menggunakan portofolio untuk menilai kemajuan siswa secara komprehensif dan memberikan umpan balik yang membangun.
 - d. Soal Latihan Interaktif: Soal-soal ini dirancang agar siswa dapat melatih pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari dengan cara yang interaktif. Latihan-latihan interaktif, yang dapat diakses melalui platform digital, misalnya, memungkinkan siswa untuk memperkuat pemahaman mereka sambil menerima umpan balik otomatis. Ini sangat berguna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa dapat berlatih berulang kali dalam berbagai format soal untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Instrumen-instrumen ini memungkinkan asesmen formatif dilakukan dengan berbagai cara yang fleksibel dan relevan sesuai kebutuhan siswa. Melalui instrumen yang beragam, guru dapat memberikan asesmen yang mendalam dan terukur untuk setiap siswa, membantu mereka dalam proses belajar yang lebih terarah dan efektif.

5. Tantangan dalam Implementasi Asesmen Formatif

Meskipun asesmen formatif memiliki banyak kelebihan, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya. Faudia et al. (2023) mencatat bahwa kurangnya waktu bagi guru untuk memberikan umpan balik yang mendalam kepada setiap siswa menjadi salah satu kendala utama. Terutama di kelas yang besar, memberikan umpan balik personal secara berkelanjutan bisa sangat memakan waktu dan energi guru. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam menerapkan asesmen formatif menghambat efektivitas penerapannya. Tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam tentang strategi yang tepat untuk memberikan umpan balik konstruktif atau

menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan hasil asesmen formatif. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pelatihan yang memadai diperlukan agar guru dapat menerapkan asesmen formatif dengan optimal dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (DeLuca dkk, 2019).

6. Rekomendasi untuk Implementasi yang Lebih Efektif

Berdasarkan hasil temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka. Pertama, diperlukan alokasi waktu khusus atau pengurangan jumlah siswa per kelas agar guru dapat memberikan umpan balik yang lebih personal dan mendalam. Kedua, pelatihan dan workshop mengenai asesmen formatif perlu diberikan secara rutin kepada guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan umpan balik yang efektif. Ketiga, pengembangan alat bantu evaluasi, seperti lembar asesmen atau aplikasi digital, dapat membantu guru dalam melaksanakan asesmen formatif dengan lebih efisien, terutama di kelas yang memiliki jumlah siswa banyak (DeLuca dkk, 2016).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen formatif memberikan dampak positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka. Dengan asesmen formatif, guru tidak hanya dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan, tetapi juga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif. Implementasi asesmen formatif yang optimal akan membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam hal pelatihan, alokasi waktu, serta pengembangan alat bantu evaluasi yang efektif.

D. SIMPULAN

Asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan berbahasa, dan motivasi belajar melalui umpan balik yang spesifik serta memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan individu siswa. Namun, kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan guru menunjukkan bahwa dukungan institusi sangat

diperlukan. Untuk itu, diperlukan alokasi waktu yang memadai, pengurangan jumlah siswa per kelas, serta pelatihan berkala untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan asesmen formatif secara optimal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(1), 92-108.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in education: Principles, policy & practice*, 25(6), 551-575.
- Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students*. ASCD.
- DeLuca, C., Chapman-Chin, A., & Klinger, D. A. (2019). Toward a teacher professional learning continuum in assessment for learning. *Educational Assessment*, 24(4), 267-285.
- DeLuca, C., LaPointe-McEwan, D., & Luhanga, U. (2016). Teacher assessment literacy: A review of international standards and measures. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 28, 251-272.
- Fuadia, L. A., Musbaiti, M., & Pramesti, S. L. D. (2023, July). Analisis Instrumen Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol. 3, pp. 315-327).
- Legi, H., & Toruan, H. L. (2024). Merdeka Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 2(1), 103-116.
- Yani, D., & Rachmania, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 1-7.
- Yuniria, A., & Atikah, C. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 56-66.